



Analysis of Slang Language Variety Among Teenagers on TikTok Social Media

Analisis Ragam Bahasa Gaul Pada Remaja di Media Sosial TikTok

Firdha Rahmania Sandhika Putri^{*1}

¹ Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Djinin Tiar Az-zukhruf²

² Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Article Information

Submitted 15 March, 2025

Revision 01 April, 2025

Accepted 10 April, 2025

Published 2 Mei, 2025

ABSTRACT

Language is a tool for communicating and interacting with the aim of conveying ideas, concepts, as well as a tool for expressing feelings and self-expression. The rapid development of technology in this era has brought major changes in various aspects of human activity, including language use among teenagers. The development of language that occurs at this time is the emergence of slang language, which is characterized by informality, creativity, and deviation from standard language norms. There are general characteristics of slang language varieties including new terms, abbreviations, unique phrases, media influence, and emotional expressions. This linguistic phenomenon is particularly prevalent on social media platforms, especially TikTok, which has become a primary communication medium for Generation Z. The purpose of this paper is to analyze and examine the variety of slang language used by teenagers on TikTok social media and its influence on the use of proper and correct Indonesian language. This study uses qualitative research methods with content analysis approach. The results of the research show that slang has developed through the development of the internet and social media networks, environmental influences, and the impact of modernization. Three main categories of slang were identified: borrowed words (*serapan*), acronyms (*akronim*), and word truncation (*pemenggalan kata*).

Keywords: Slang Language; Teenagers; TikTok Social Media; Sociolinguistics; Language Variation

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan tujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, serta merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan diri. Pesatnya perkembangan teknologi di era ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek aktivitas manusia, termasuk penggunaan bahasa di kalangan remaja. Perkembangan bahasa yang terjadi pada masa ini adalah munculnya bahasa gaul, yang ditandai dengan sifat informalitas, kreativitas, dan penyimpangan dari norma bahasa baku. Terdapat ciri-ciri umum dari ragam bahasa gaul diantaranya ialah istilah-istilah baru, singkatan, frase-frase unik, pengaruh media dan ekspresi emosional. Fenomena linguistik ini sangat lazim ditemukan di platform media sosial, terutama TikTok, yang telah menjadi media komunikasi utama bagi Generasi Z. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisa dan meneliti ragam bahasa gaul yang digunakan oleh para remaja di media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul telah berkembang melalui perkembangan internet dan jejaring media sosial, pengaruh lingkungan dan dampak dari modernisasi. Tiga kategori utama bahasa gaul teridentifikasi: kata serapan, akronim, dan pemenggalan kata.

Kata Kunci: Bahasa Gaul; Remaja; Media Sosial TikTok; Sociolinguistik; Variasi Bahasa

*1 Authors Correspondence: firdharahmania3@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan tujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, serta merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan diri. Bahasa memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun pemahaman bersama. Sistem ini melibatkan simbol-simbol, seperti kata-kata atau lambang, yang memiliki arti tertentu dan disusun dalam urutan atau susunan tertentu untuk membentuk kalimat atau ekspresi yang bermakna. Melalui bahasa seseorang juga dapat menyampaikan isi pikiran dan isi hati. Bahasa menurut para ahli, Muin (2004) menyatakan bahwa bahasa adalah alat berpikir serta gagasan yang dituangkan dalam kata-kata dan kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan simbol simbol (tulisan) baru memiliki bentuk yang ada wujudnya. Sedangkan arti Bahasa Indonesia menurut Isnaini (2020), menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar dalam pendidikan berdasarkan regulasi dan undang-undang tentang Bahasa Nasional dan Bahasa Negara di semua jenis jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi.

Pesatnya perkembangan teknologi di era ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek aktivitas manusia. Komunikasi merupakan salah satu hal yang mengalami perubahan besar dalam perkembangan dunia saat ini, aktivitas komunikasi manusia menjadi lebih lancar dan cepat, serta tidak memakan banyak waktu untuk saling mengirim dan menerima informasi. Kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Bahasa merupakan wadah pengungkapan gagasan, pemikiran, dan informasi serta merupakan alat interaksi manusia untuk beraktivitas sosial. Tentu saja penggunaan bahasa tersebut harus dipahami oleh kedua belah pihak yang menggunakan bahasa tersebut: penutur dan lawan bicaranya. Seiring berjalannya waktu, bahasa yang digunakan remaja masa kini pun ikut berubah. Perkembangan bahasa yang terjadi pada masa ini adalah munculnya bahasa gaul, yaitu bahasa yang tidak baku dan tidak mempunyai kaidah kebahasaan seperti bahasa Indonesia.

Peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang diupayakan meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, dan penguasaan bahasa baik lisan maupun tulisan terkendala faktor-faktor penghambat, yakni kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Adapun macam aspek dalam bahasa yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Aspek fisik bahasa adalah alat komunikasi manusia yang didapat melalui bunyi dari ucapan dan suara yang dikeluarkan oleh manusia umumnya memiliki arti dan makna. Sedangkan aspek sosial bahasa adalah bahasa yang mempunyai keragaman. Keragaman bahasa ini mencerminkan kompleksitas masyarakat dan budaya yang menggunakannya, serta menunjukkan bahwa bahasa tidak statis melainkan terus berkembang mengikuti dinamika sosial.

Media sosial juga merupakan bagian dari alat komunikasi. Van Dijk (2013) yang dikutip oleh Nasrullah dalam buku Media Sosial (2016:11) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan

sosial. Melalui media sosial seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, konsep, serta menyampaikan perasaannya. Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi serta menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Dalam berinteraksi manusia melalui proses komunikasi, sehingga komunikasi memiliki peran sebagai sarana informasi. Peran media sosial TikTok juga banyak dari kalangan anak muda atau remaja dengan menggunakan bahasa gaul masa kini. Ragam bahasa gaul merujuk pada varian atau bentuk bahasa yang digunakan dalam situasi-situasi informal atau sehari-hari oleh kelompok sosial tertentu, khususnya oleh generasi muda. Bahasa gaul seringkali dicirikan oleh penggunaan istilah-istilah baru, singkatan, atau frase-phrase yang mungkin tidak ditemui dalam bahasa formal atau resmi. Penggunaan bahasa gaul dapat mencerminkan tren sosial, budaya pop, atau pengaruh dari media massa. Terdapat ciri-ciri umum dari ragam bahasa gaul diantaranya ialah istilah-istilah baru, singkatan, frase-phrase unik, pengaruh media dan ekspresi emosional.

Penggunaan bahasa gaul tidak hanya terjadi dalam percakapan lisan, tetapi juga dalam bahasa tulis, seperti bahasa gaul yang terdapat di media sosial. Dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi, masyarakat semakin mudah bertukar dan menerima informasi, dan jangkauan penggunaan bahasa gaul semakin meluas. Ketika berbagai jenis media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok digunakan oleh masyarakat umum, bahasa gaul semakin banyak digunakan dalam komunikasi antar komunitas. Bahasa gaul biasanya digunakan oleh para remaja yang termasuk dalam kelompok Gen Z (disingkat Generasi Z). Menurut data dari We Are Social dan Hootsuite (2023), pengguna TikTok di Indonesia mencapai lebih dari 100 juta pengguna aktif, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pengguna TikTok terbanyak di dunia.

Dalam beberapa tahun terakhir, bahasa gaul berkembang pesat dan komunikasi di media sosial pun meningkat. Istilah dan bahasa gaul ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bahasa gaul juga menimbulkan berbagai reaksi di masyarakat. Meskipun sebagian orang menganggap dan menerima keberadaan bahasa gaul sebagai salah satu ciri unik bahasa itu sendiri, banyak orang yang tidak menerima keberadaan bahasa gaul. Bagi mereka, bahasa gaul dapat mempengaruhi bahasa sehari-hari yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebab, bahasa gaul berkembang lebih cepat dibandingkan bahasa Indonesia yang memiliki aturan tertentu dan lebih mudah digunakan oleh remaja untuk penggunaannya.

Fenomena bahasa gaul ini menarik untuk dikaji dari perspektif sosiolinguistik, yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang berbeda, termasuk variasi bahasa berdasarkan usia, kelompok sosial, dan media komunikasi. Dalam konteks ini, bahasa gaul dapat dipahami sebagai manifestasi dari identitas sosial remaja dan cara mereka membedakan diri dari generasi yang lebih tua.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisa dan meneliti ragam bahasa gaul yang digunakan oleh para remaja di

media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika bahasa di era digital serta implikasinya terhadap pendidikan bahasa dan kebijakan kebahasaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena bahasa gaul secara mendalam dan holistik, bukan sekadar mengukur frekuensi kemunculannya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, konteks, dan nuansa penggunaan bahasa gaul yang tidak dapat ditangkap melalui pendekatan kuantitatif semata.

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa dokumentasi dari unggahan dalam media sosial TikTok yang di dalamnya terdapat bahasa gaul. Data dikumpulkan selama periode tiga bulan dengan fokus pada konten yang viral atau mendapat banyak interaksi dari pengguna. Kriteria pemilihan data meliputi: (1) konten yang menggunakan bahasa gaul dalam caption, komentar, atau audio; (2) konten yang dibuat oleh pengguna berusia remaja (13-22 tahun); dan (3) konten yang memiliki minimal 10.000 views. Kemudian, hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk uraian narasi dan pemaparan yang berkaitan dengan bahasa gaul yang diteliti.

Sumber penelitian dilengkapi menggunakan kajian pustaka. Metode ini diperoleh melalui media sosial TikTok. Langkah yang dilakukan dalam penulisan ini adalah dengan melihat pengguna media sosial TikTok terutama anak muda masa kini dalam memposting dan berkomentar menggunakan ragam bahasa gaul. Penulis juga melengkapi sumber data dengan menggunakan studi literatur yaitu melalui bahan tambahan dari sumber-sumber tertulis di beberapa media seperti internet, jurnal dan buku. Sumber bahan ini dapat membantu melengkapi informasi serta keterangan yang diperlukan sebagai data pelengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dan analisis isi. Peneliti menyimak dan mengamati ragam bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di media sosial TikTok kemudian menganalisis data yang didapat dengan mengelompokkan data tersebut. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori yang bermakna; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Macam-Macam Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial TikTok

Ragam Bahasa Indonesia lisan sangat berbeda dengan ragam bahasa Indonesia Tulisan. Tidak semua kata-kata tertulis dapat diungkapkan secara terdengar, begitu pula sebaliknya. Sebab, aturan yang berlaku pada ragam lisan belum tentu berlaku pada ragam tulisan. Bahasa lisan mengharuskan orang kedua atau lawan bicara berada di depan penutur, sedangkan bahasa tulis tidak mengharuskan penutur berada di depan penutur. Dalam versi lisan, unsur fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dirinci. Elemen-elemen ini mungkin bersifat opsional. Bahasa yang digunakan didukung oleh gerak tubuh, ekspresi wajah, pandangan sekilas, dan anggukan.

Dalam berkomunikasi di media sosial, pengguna bahasa sering menuliskan kata sebagaimana yang dilafalkan. Crystal (dalam Junus:368) menyebutkan netspeak sebagai fenomena ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi di internet, untuk fenomena pengguna bahasa dalam media sosial menuliskan apa yang dilafalkan atau dapat diistilahkan dengan kata eye dialect atau respelling fonetis. Istilah ini merujuk bukan pada struktur kalimat namun pada penulisan kata, frasa, dan klausa yang digunakan misalnya kalau menjadi kalo, lihat menjadi liat atau pakai menjadi pake. Fenomena ini mencerminkan keinginan pengguna untuk berkomunikasi secara lebih santai dan autentik.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, ditemukan berbagai macam bentuk ragam bahasa gaul yang digunakan oleh remaja Gen Z di media sosial TikTok. Ragam bahasa gaul tersebut dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut.

a. Bahasa Gaul Serapan

Menurut Mastuti dalam Yeri Septiani Putri (2021) serapan adalah hasil asimilasi dari bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah lalu disesuaikan dengan bahasa sehari-hari masyarakat setempat namun tidak mengubah makna atau arti dari kata itu sendiri. Kosakata serapan adalah kosakata kebahasaan yang berasal dari kosakata bahasa asing, bahasa daerah, atau bahasa Indonesia dan diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia atau percakapan sehari-hari tanpa mengubah makna asli kosakata tersebut. Kosakata yang dipelajari dilaksanakan sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa penerima. Dalam proses penyerapan bahasa akan menimbulkan fenomena kata. Beberapa contoh bahasa gaul dalam bentuk kata serapan yang sering digunakan dalam media sosial TikTok meliputi: (1) Kiyowo, merupakan kata asing yang berasal dari bahasa Korea (귀여워/gwiyeowo) dan mempunyai arti imut atau lucu; (2) Spill, berasal dari bahasa Inggris yang dalam konteks bahasa gaul berarti memberitahu atau membocorkan informasi; (3) Insekyur (Insecure), berasal dari bahasa Inggris yang berarti merasa tidak aman atau tidak percaya diri, sering ditulis dengan pengucapan bahasa Indonesia; (4) Bestie, merupakan kata serapan dari Best Friend yang artinya sahabat atau teman dekat.

b. Bahasa Gaul Akronim

Singkatan atau biasa disebut akronim adalah bentuk pendek suatu kata yang dapat diubah dengan menggabungkan huruf pertama dari beberapa kata. Singkatan adalah huruf dalam satu kata, gabungan huruf dari beberapa kata, atau singkatan tiap huruf. Akronim dalam bahasa gaul sering muncul karena kebutuhan untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien di media sosial. Beberapa contoh kata Akronim populer yang digunakan di media sosial TikTok antara lain: (1) FYP atau For You Page, adalah kata yang didefinisikan sebagai halaman beranda di Aplikasi TikTok yang menampilkan konten sesuai dengan algoritma akun pengguna; (2) FOMO atau Fear Of Missing Out, diartikan sebagai perasaan takut ketika seseorang merasa tertinggal karena tidak mengikuti aktivitas atau tren tertentu; (3) Gercep, berarti Gerak Cepat yaitu kata yang ditujukan kepada seseorang yang tanggap dan sigap dalam melakukan sesuatu; (4) Salting, merupakan akronim dari Salah Tingkah yang menggambarkan sikap seseorang ketika ia canggung, grogi, atau malu dalam bertingkah laku.

c. Bahasa Gaul Bentuk Pemenggalan Kata

Menurut Silmi Nurul Utami (2018), pemenggalan kata ialah proses pemotongan atau pengaretan kata sehingga kata bisa dituliskan dan dilafalkan atau dieja dengan baik. Sementara Menurut Kridalaksana dalam Yeri Septiani Putri (2021) mengemukakan pendapat bahwa pemenggalan merupakan proses peringkasan kata yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem dan kata yang digunakan juga sudah sangat lazim digunakan. Pemenggalan kata dalam bahasa gaul bertujuan untuk mempercepat komunikasi dan menciptakan kesan santai. Beberapa contoh bahasa gaul dalam bentuk pemenggalan yang digunakan dalam media sosial TikTok meliputi: (1) Kek, merupakan pemenggalan dari kata "Kayak" atau dalam bahasa bakunya adalah "Seperti", misalnya dalam kalimat "Gambarnya lucu banget kek mirip aslinya"; (2) Bet, merupakan penggalan dari kata "Banget" untuk mendefinisikan sesuatu yang bersifat sangat, misalnya "Jerome Polin emang keren bet jago matematika"; (3) Duls, merupakan pemenggalan dari kata "Dulu" atau "Dahulu", contohnya "Sebelum berangkat gue mau siap-siap duls"; (4) Hedon, merupakan kependekan dari kata "Hedonisme" yang berarti perilaku seseorang yang suka menghamburkan uang untuk hal-hal yang bukan merupakan kebutuhan primer.

2. Faktor-Faktor Pendukung Berkembangnya Bahasa Gaul

Bahasa gaul sangat cepat berkembang terutama bagi kalangan anak muda karena dinilai keren dan kekinian. Penggunaan bahasa gaul didukung oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan anak muda. Faktor pertama yaitu ditandai dengan adanya perkembangan internet dan jejaring media sosial. Pengguna media sosial kebanyakan adalah anak muda, sehingga anak muda dinilai menjadi dampak besar dalam menyebarkan bahasa gaul, sehingga dapat ditiru oleh siapa saja yang melihatnya, bahkan dengan jarak yang tak terbatas dan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Algoritma TikTok

yang memprioritaskan konten viral juga berperan dalam mempercepat penyebaran istilah-istilah baru.

Faktor yang kedua adalah pengaruh lingkungan. Pada umumnya anak muda menyerap dan menirukan hal-hal yang terdapat dalam lingkungannya, termasuk dalam menggunakan bahasa gaul. Ketika anak muda sedang berada di lingkungan tertentu, mereka akan terbiasa mendengar kata-kata dari orang lain, baik teman sebaya, orang yang lebih tua, ataupun keluarga. Teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain di lingkungannya, termasuk dalam hal penggunaan bahasa.

Faktor yang ketiga berasal dari dampak modernisasi atau perkembangan zaman. Dimana segala hal yang terdapat di lingkungan selalu up to date. Modernisasi membawa nilai-nilai baru diantaranya seperti gaya hidup, cara berpakaian, cara belajar, teknologi semakin maju tak terkecuali cara bertutur kata (pemakaian bahasa). Bahasa akan selalu berkembang sesuai zaman dan akan selalu menciptakan kata-kata baru. Globalisasi juga berkontribusi dalam masuknya kata-kata asing yang kemudian diadaptasi menjadi bahasa gaul lokal.

3. Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul

Bahasa gaul yang telah menyebar diseluruh masyarakat tentunya membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari adanya bahasa gaul adalah menjadikan anak muda menjadi lebih kreatif dalam mengekspresikan diri. Bahasa gaul dapat membawa bahasa khas dari suatu daerah agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas serta membawa perubahan atau inovasi bahasa. Selain itu, bahasa gaul juga berfungsi sebagai penanda identitas kelompok dan mempererat solidaritas di antara penggunanya.

Di sisi lain bahasa gaul juga membawa dampak negatif seperti mulai bergesernya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal di sekolah dan di tempat kerja bahkan dimanapun kita berada, kita diharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai upaya pelestarian bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi secara formal dan menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia baku. Maka dari itu, kita harus bijak untuk menggunakan bahasa gaul sesuai konteks dan jangan sampai melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berkembangnya bahasa gaul di kalangan remaja disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor sosial, budaya, teknologi, dan informasi. Hal ini juga berkembang pesat di era global. Media sosial kini menjadi tempat remaja milenial dan Gen Z menggunakan dan mempelajari bahasa gaul terkini. Saat ini media sosial TikTok menjadi media sosial yang paling banyak digunakan untuk mempengaruhi bahasa gaul remaja.

Sejak pandemi, banyak bermunculan kata-kata slang baru dari media sosial TikTok karena sudah menjadi media sosial yang umum digunakan di lingkungan masyarakat digital. Bahasa gaul berkembang melalui tiga faktor utama: perkembangan internet dan jejaring media sosial, pengaruh lingkungan, dan dampak dari modernisasi. Tiga kategori utama bahasa gaul yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kata serapan dari bahasa asing, akronim, dan pemenggalan kata.

Bahasa gaul membawa perubahan dan inovasi bahasa bagi masyarakat luas, memfasilitasi kreativitas dan ekspresi identitas di kalangan remaja. Namun demikian, bahasa gaul juga menyimpang dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga perlu kesadaran untuk menggunakan bahasa gaul secara bijak sesuai konteks komunikasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang dampak jangka panjang penggunaan bahasa gaul terhadap kompetensi berbahasa Indonesia formal di kalangan generasi muda.

REFERENSI

- Arnita, Ari dan Dwi Fatma. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Bagi Kalangan Muda di Media Sosial. *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*. 1(2). 1-7.
- Arianita, Ervina dan Fatma Dwi Arini. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Muda Di Media Sosial "Instagram". *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*. 2(4). 29-39.
- Crystal, D. (2006). *Language and the Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 61-68.
- Isnaini, M. (2020). Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 15-28.
- Muin, A. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rosida, A. (2022). *Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok (Kajian Sosiosemantik) (Doctoral Dissertation, STKIP PGRI SUMENEP)*.
- Septiani Putri, Y. (2021). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 45-56.
- Tasyarasita, A. Z., Duhita, M. E., Yulianti, W., & Yustanto, H. (2023). Ragam Bahasa Slang Oleh Remaja Gen Z Pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sociolinguistik). *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(2), 98-109.

Analisis Ragam Bahasa Gaul Pada Remaja di Media Sosial TikTok

- Utami, S. N. (2018). Pemenggalan Kata dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 36(1), 78-92.
- Yulianti, H. (2023). Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 117-131.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.